

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pemahaman Materi Wudu

a. Pengertian Pemahaman

Kata pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata paham yang memiliki arti pengertian, pendapat, pandangan. Sedangkan pemahaman berarti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.⁶ Beberapa para ahli juga memiliki pendapat mengenai definisi dari pemahaman. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.⁷ Sedangkan menurut Sardiman A. M., pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi.⁸ Ngalim Purwanto dalam bukunya juga memaparkan:

“Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapakan *testee* mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini *testee* tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *op. cit.*, h. 811

⁷ Nana Sudjana, *loc. cit.*

⁸ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, h. 42-43



ditanyakan. Kata kerja operasional yang biasa dipakai dalam rumusan TIK (Tujuan Instruksional) untuk jenjang *pemahaman*, di antaranya: membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, mengambil keputusan.”⁹

Berdasarkan pengertian pemahaman yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman tidak sekedar menghafal suatu materi, tetapi dapat menangkap makna dan konsep dari yang dipelajari. Lebih baik lagi apabila dapat menghubungkan materi pelajaran yang telah dipelajari dengan kehidupan.

Pemahaman merupakan kemampuan berpikir atau kerap kali disebut dengan hasil belajar kognitif. Sejatinnya kemampuan berpikir tersebut tidak hanya pemahaman, tetapi memiliki beberapa tingkatan, yaitu:

- 1) *Pengetahuan*, merupakan pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari.
- 2) *Pemahaman*, merupakan kemampuan menangkap sari dari makna hal-hal yang dipelajari.
- 3) *Penerapan*, merupakan kemampuan dalam menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Perilaku ini misalnya tampak dalam kemampuan menggunakan prinsip.
- 4) *Analisis*, merupakan kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- 5) *Sintesis*, merupakan kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya tampak dalam kemampuan menyusun suatu program.
- 6) *Evaluasi*, merupakan kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Sebagai contoh kemampuan menilai hasil karangan.¹⁰

⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, h. 44-45

¹⁰ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 49



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari tingkatan-tingkatan kemampuan berpikir atau hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa pemahaman setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan belum tentu dapat memahami materi yang dipelajarinya. Sedangkan dengan pemahaman, berarti tidak hanya hafal secara lisan akan tetapi dapat menangkap konsep atau makna dari materi yang dipelajari.

Pemahaman terhadap materi pelajaran yang termasuk ke dalam ranah kognitif, dapat diukur dengan tes lisan maupun tertulis. Tes lisan adalah tes yang dilakukan dengan cara komunikasi langsung antara orang yang melakukan tes dan orang yang dites. Tes lisan tersebut terdiri dari tes individual dan kelompok. Tes kelompok dilakukan dengan banyak orang dalam satu waktu, sementara tes individual dilakukan secara sendiri-sendiri.¹¹ Tes tertulis adalah tes yang disajikan secara tertulis, baik pertanyaan yang diajukan maupun cara menjawabnya.¹² Tes tertulis bisa berbentuk tes objektif (benar-salah, menjodohkan, pilihan berganda, dan jawaban singkat).¹³ Tujuan dari tes tersebut adalah untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa.¹⁴

b. Tingkatan Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu hasil belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki daya tangkap dan daya serap yang

¹¹ Fatih Arifah & Yustisianisa, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012, h. 96

¹² *Ibid.*, h. 88

¹³ Sudaryono, *op. cit.*, h. 46

¹⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, h. 57

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbeda dalam menerima pelajaran. Sehingga kemampuan untuk memahami sesuatu yang dipelajari juga berbeda pada setiap siswa. Ada siswa yang mampu memahami pelajaran yang diterimanya secara keseluruhan. Ada pula siswa yang tidak dapat mengambil makna dari yang dipelajarinya dan yang didapat hanya sekedar pengetahuan saja. Untuk itu, dalam pemahaman terdapat tingkatan-tingkatan, yaitu:

1) Pemahaman terjemahan

Pemahaman terjemahan bukan saja pengalihan dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.¹⁵ Seperti dapat menjelaskan arti Bhineka Tunggal Ika dan dapat menjelaskan fungsi hijau daun bagi suatu tanaman.¹⁶

2) Pemahaman penafsiran

Pemahaman penafsiran ini seperti dapat menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, dapat menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, atau dapat membedakan yang pokok dari yang bukan pokok.

3) Pemahaman ekstrapolasi

Pada pemahaman ekstrapolasi diharapkan mampu melihat di balik yang tertulis atau dapat membuat ramalan tentang konsekuensi

¹⁵ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 107

¹⁶ Ngalim Purwanto, 2012, *loc. cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu, atau dapat memperluas persepsinya dalam arti waktu, dimensi, kasus atau masalahnya.¹⁷

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Pemahaman siswa terhadap suatu materi merupakan hasil dari proses belajar. Dalam proses belajar tersebut tingkat penyerapan ilmu setiap siswa tentu berbeda-beda. Faktor-faktor yang mempengaruhinya juga berbagai macam, ada yang berasal dari diri siswa sendiri (internal) atau dari luar diri siswa (eksternal). Untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Faktor internal

a) Karakteristik siswa

Karakteristik siswa yang dimaksud yaitu berkaitan dengan kondisi siswa tersebut, baik secara fisik maupun mental. Kondisi fisik pada siswa tersebut tentu dapat langsung dilihat, misalnya pertumbuhan siswa, tingkat kesehatan, kelelahan, mengantuk, kebugaran fisik. Apabila badan individu dalam keadaan bugar dan sehat maka akan mendukung hasil belajar.¹⁸ Maka apabila kondisi fisik siswa kurang sehat, maka kualitas berpikirnya juga akan menurun.

Contoh lain, misalnya mengajarkan ilmu filsafat kepada anak sekolah menengah pertama, hal tersebut tidaklah dapat dilakukan. Karena tingkat kematangan cara berpikir anak usia

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013, h. 26

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka belum dapat menerima pelajaran tersebut. Ngalim Purwanto memaparkan bahwa mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika tarap pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya; potensi-potensi jasmani atau rohaniyah telah matang untuk itu.¹⁹ Maka dapat diartikan bahwa seorang siswa dapat memahami pelajaran yang diberikan apabila sesuai dengan taraf kematangan mentalnya.

b) Sikap

Sikap sesungguhnya berbeda dengan perbuatan, karena perbuatan merupakan implementasi atau wujud nyata dari sikap. Namun demikian sikap seseorang akan tercermin dalam tindakannya.²⁰ Dalam kegiatan belajar, sikap siswa dalam proses belajar, terutama sekali ketika memulai kegiatan belajar merupakan bagian penting untuk diperhatikan karena aktivitas belajar siswa selanjutnya banyak ditentukan oleh sikap siswa ketika akan memulai kegiatan belajar.²¹ Dengan demikian ketika kegiatan belajar dimulai, siswa yang memiliki sikap menerima atau kesediaan untuk belajar, maka siswa tersebut akan mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan memudahkannya untuk memahami materi pelajaran yang diterimanya.

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, 103

²⁰ Aunurrahman, *op. cit.*, h. 179

²¹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Motivasi

Motivasi ialah keadaan internal organisme-baik manusia ataupun hewan-yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.²² Dalam proses belajar, motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri siswa untuk mau belajar. motivasi pada diri siswa tersebut dimanifestasikan dalam bentuk ketahanan atau ketekunan dalam belajar, kesungguhan dalam menyimak isi pelajaran, kesungguhan dan ketelatenan dalam mengerjakan tugas dan sebagainya.²³ Maka motivasi tersebut merupakan salah satu faktor yang penting. Dalam kegiatan belajar, motivasi untuk belajar haruslah dimiliki oleh setiap siswa. Karena jika siswa tidak memiliki motivasi belajar di dalam dirinya, maka akan berdampak kepada ketercapaian hasil belajar yang diharapkan.

d) Konsentrasi

Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar.²⁴ Sebagai contoh, dalam proses pembelajaran. Seorang guru sedang memberikan penjelasan di depan kelas dan siswa-siswanya memperhatikan apa yang guru tersebut sampaikan. Namun tidak ada jaminan bahwa semua siswa tersebut memang berkonsentrasi dalam belajar. Padahal

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, h. 136

²³ *Ibid.*

²⁴ Aunurrahman, *op. cit.*, h. 180

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsentrasi dalam belajar sangat diperlukan, karena siswa yang berkonsentrasi dalam belajar maka pemahamannya terhadap pelajaran tersebut akan lebih optimal dibandingkan dengan yang tidak berkonsentrasi dalam belajar.

e) Mengolah bahan belajar

Mengolah bahan belajar dapat diartikan sebagai proses berpikir seseorang untuk mengolah informasi-informasi yang diterima sehingga menjadi bermakna.²⁵ Dengan kata lain, mengolah bahan belajar merupakan kemampuan siswa dalam mengolah informasi-informasi yang didapat. Proses pengolahan informasi tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan latihan. Latihan adalah mengulang sesuatu. Maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.²⁶ Contohnya pada pengolahan materi wudhu yang diterima selama proses belajar. Setelah guru menjelaskan teori-teori mengenai wudhu, untuk dapat menguasai tata cara wudhu yang benar. Maka diperlukanlah latihan dan pengulangan yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih memahami informasi pengetahuan yang telah didapatnya.

²⁵ *Ibid.*, h. 181

²⁶ Ngalim Purwanto, 2011, *op. cit.*, h. 103

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f) Menggali hasil belajar

Suatu proses mengaktifkan kembali pesan-pesan yang telah tersimpan dinamakan menggali hasil belajar.²⁷ Menggali hasil belajar ini memanggil kembali pemahaman atau pengetahuan yang telah tersimpan di dalam otak. Mengaktifkan kembali pemahaman yang telah tersimpan akan sangat berguna ketika akan menerima pengetahuan yang baru. Karena akan lebih mudah dalam penyerapan pemahaman.

g) Rasa percaya diri

Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Dari dimensi perkembangan, rasa percaya diri dapat tumbuh dengan sehat bilamana ada pengakuan dari lingkungan.²⁸ Pada proses pembelajaran, siswa yang memiliki rasa percaya diri pada dirinya dengan siswa yang kurang percaya diri akan terlihat perbedaan dari keduanya. Siswa yang memiliki rasa percaya diri dalam belajar akan terus mengeksplorasi dirinya. Sedangkan siswa yang merasa kurang percaya diri dalam belajar, biasanya selalu takut untuk melakukan segala sesuatu, terlebih lagi jika sesuatu itu merupakan hal yang baru baginya. Hal tersebut tidaklah baik, karena siswa tersebut tidak akan mampu mengeksplorasi kemampuan-kemampuan yang

²⁷ Aunurrahman, *op. cit.*, h. 183

²⁸ *Ibid.*, h. 184

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimilikinya, kemampuan-kemampuannya tersebut hanya akan terpendam di dalam dirinya.

h) Kebiasaan belajar

Mengenai kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa,

Aunurrahman memaparkan bahwa:

“Kebiasaan belajar adalah prilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar yang sering kita jumpai pada sejumlah siswa, seperti:

- (1) Belajar tidak teratur
- (2) Daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa)
- (3) Belajar bilamana menjelang ulangan atau ujian
- (4) Tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap
- (5) Tidak terbiasa membuat ringkasan
- (6) Tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran
- (7) Senang menjiplak pekerjaan teman, termasuk kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas
- (8) Sering datang terlambat
- (9) Melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk (misalnya merokok)”²⁹

Kebiasaan dalam belajar merupakan bentuk-bentuk prilaku yang sudah menjadi kebiasaan pada diri siswa tersebut. Jika siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik maka akan meningkatkan hasil belajarnya. Namun, jika kebiasaan belajarnya merupakan bentuk-bentuk prilaku belajar yang tidak baik, seperti yang telah disebutkan di atas, maka akan mempengaruhi aktivitas belajarnya dan pada akhirnya dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

²⁹ *Ibid.*, h. 185

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Faktor eksternal

a) Guru

Faktor guru juga memberikan pengaruh yang penting terhadap aktivitas siswa, walaupun merupakan faktor eksternal. Karena bagaimana sikap dan kepridian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak³⁰ serta guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.³¹

Oleh sebab itu, guru sebagai salah satu sumber pengetahuan dan suri tauladan bagi siswa merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh. Jika guru mampu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat serta mampu memahami kondisi siswa, maka siswa akan mendapat dukungan yang kuat sehingga tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

b) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan tempat berinteraksi manusia dengan manusia maupun manusia dengan lingkungannya.

³⁰ Ngalim Purwanto, 2011, *op. cit.*, h. 104-105

³¹ Muhibbin Syah, 2007, *op. cit.*, h. 137

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lingkungan sosial siswa berupa lingkungan keluarga, sekolah, pergaulan atau teman, dan masyarakat. Lingkungan sosial tersebut dapat memberikan pengaruh positif dan dapat juga memberikan pengaruh negatif terhadap siswa.³² Misalnya, pengaruh lingkungan teman sebaya. Siswa yang awalnya memiliki prestasi dan hasil belajar yang baik, namun karena pengaruh kebiasaan-kebiasaan teman sebayanya yang kurang baik dapat memberikan dampak negatif terhadap hasil belajarnya. Namun di sisi lain, pengaruh teman sebaya tersebut juga bisa berdampak positif, tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan dalam belajar karena pengaruh temannya yang saling memotivasi dalam belajar.

c) Kurikulum sekolah

Kurikulum merupakan panduan bagi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. Kurikulum tersebut disusun berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat, sementara perubahan-perubahan dan kemajuan adalah sesuatu yang harus terjadi, maka kurikulum juga harus mengalami perubahan.³³ Perubahan kurikulum dalam pendidikan merupakan sesuatu yang harus terjadi, perubahan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman dapat berdampak positif bagi kemajuan pendidikan. Akan tetapi, jika perubahan tersebut kerap kali berganti-ganti dalam kurun waktu yang belum lama,

³² Aunurrahman, *op. cit.*, h. 193

³³ *Ibid.*, h. 194

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat memberikan dampak negatif. Guru-guru harus menyesuaikan kembali segala sesuatunya dengan kurikulum yang baru dan juga dapat menimbulkan kebingungan bagi para siswa. Karena proses penyesuaian suatu kurikulum memerlukan waktu. Maka hal tersebut akan berdampak terhadap proses dan hasil belajar siswa.

d) Sarana dan prasarana

Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar³⁴ merupakan sarana dan prasarana pendukung bagi proses pembelajaran siswa. Ketersediaan sarana dan prasarana yang baik akan memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi siswa selama proses belajar, sehingga penyerapan ilmu dapat lebih optimal.

d. Materi Wudu

Wudu merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu (وُضوء) yang berarti perbuatan bersuci, dan jika huruf wawunya dibaca *fathah* (وُضوء) maka memiliki arti air wudu.³⁵ Dalam bahasa Indonesia kata tersebut telah dibakukan menjadi kata “wudu”, sebagaimana yang tertulis

³⁴ *Ibid.*, h. 195

³⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997, h. 1564

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti menyucikan diri (sebelum salat) dengan membasuh muka, tangan, dan kaki.³⁶

Sedangkan secara syariat, wudu adalah menggunakan air pada tempat-tempat tertentu untuk menghilangkan sesuatu yang menghalangi sahnya salat.³⁷ Tempat-tempat tertentu yang dimaksud yaitu membasuh wajah, tangan, mengusap kepala, dan membasuh kaki. Tujuan dari wudu ini adalah untuk menyucikan diri. Terlebih lagi ketika akan melaksanakan ibadah salat, umat Islam diwajibkan untuk melaksanakan wudu. Karena wudu merupakan syarat sahnya salat. Sesuai dengan firman Allah swt. dalam surah *al-Maidah* (5) ayat 6 yang mewajibkan berwudu sebelum melaksanakan salat, serta di dalamnya telah diatur tata cara pelaksanaan wudu tersebut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ^ج

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan salat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki.”³⁸

Di dalam tafsirnya Ibnu Katsir menjelaskan:

“Banyak orang dari golongan ulama kaum *Salaf* berkata, “*Firman Allah Ta’ala*, “Apabila kamu hendak mengerjakan *shalat*.” [6]

³⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, h. 1275

³⁷ Abu Malik Kamal bin As-Sayid Salim, *Shahih Fikih Sunnah*, terj. Bangun Sarwa Aji Wibowo & Masrur Huda, Jakarta: Pustaka Azzam, 2006, h. 164

³⁸ *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009, h. 108

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maknanya adalah ketika kalian sedang berhadats.” Ulama yang lainnya berkata, “Apabila kalian bangun dari tidur hendak melaksanakan salat.” Kedua makna tersebut hampir sama; dan ulama lainnya berkata, “Bahkan maknanya lebih umum daripada itu. Jadi ayat tersebut memerintahkan untuk wudhu` ketika hendak melaksanakan salat. Akan tetapi wudhu` hukumnya wajib bagi orang yang berhadats; sedangkan bagi orang yang suci adalah sunnah.”³⁹

Serta sabda Rasulullah SAW.:

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيُّ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ مَنْ أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ. قُلْ رَجُلٌ مِنْ حَضْرَمَوْتَ: مَا الْحَدَثُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟ قَالَ: فُسَاءٌ أَوْ ضُرَاطٌ

Artinya: *Ishaq bin Ibrahim al-Hanzhali telah menceritakan kepada kami, ia berkata, Abdurrazzaq telah mengabarkan kepada kami, ia berkata, Ma'mar telah mengabarkan kepada kami, dari Hammam bin Munabbih bahwa ia mendengar Abu Hurairah berkata, "Rasulullah Saw. bersabda, "Tidak diterima shalat orang yang berhadats hingga ia berwudu." Seorang lelaki dari Hadhramaut bertanya, "Apa itu hadas wahai Abu Hurairah?" Abu Hurairah menjawab, "Kentut yang berbunyi dan kentut tidak berbunyi." (HR. Bukhari) [Hadits 135 – tercantum juga pada hadits nomor 6954]⁴⁰*

Dalam syarah shahih al-Bukhari menjelaskan bahwa:

“Kalimat “Tidak diterima” di dalam hadits ini maksudnya ditolak. Ada juga kalimat “Tidak diterima” yang maksudnya pahalanya tidak ada. Apabila kalimat tersebut menafikan diterimanya suatu amal karena adanya penghalang atau luputnya syarat, maka menafikan diterimanya suatu amal di sini bermakna ditolak. Artinya amalan tersebut tertolak, dan ia harus mengulangnya lagi dengan tata cara yang benar. Jika penafian diterimanya suatu amal dikarenakan adanya perkara lain yang terpisah dari ibadah, maka maksudnya adalah menghapuskan pahalanya meskipun amalan tersebut sudah menggugurkan kewajibannya. Dalam hadis ini penafian tersebut maksudnya adalah menafikan sahnya amalan, karena sebagaimana disebutkan bahwa penafian tersebut dikarenakan luputnya suatu syarat, yaitu bersuci.”⁴¹

³⁹ Ahmad Syakir, *Mukhtashar Ibnu Katsir (Jilid 2,)* terj. Suharlan & Suratman, Jakarta: Darus Sunnah Press, 2012, h. 502-503

⁴⁰ Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Sharah Sharih Al-Bukhari Jilid 1,* terj. Abu Ihsan Al Atsari, Jakarta: Darus Sunnah Press, 2013, h. 558

⁴¹ *Ibid.*, h. 560



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Firman Allah swt. dalam surah *Al-Maidah ayat 6* dan juga hadis Rasulullah SAW. tersebut, menjadi dasar kewajiban dalam melaksanakan wudu sebelum memulai salat. Salat merupakan pendekatan lahir batin seorang hamba kepada penciptanya, maka sudah semestinya ibadah ini didahului dengan pensucian diri melalui wudu. Wudu inilah yang akan menjadi kunci sah tidaknya shalat seseorang. Seseorang yang melalaikan wudunya berarti tidak berhasil menyiapkan dirinya untuk menghadap Allah dalam salatnya, dan sebagai implikasinya ia pun tidak akan dapat melaksanakan salatnya dengan lebih baik.⁴² Dengan kata lain, jika wudu tidak sempurna maka salat tidak akan terlaksana secara benar.

Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Pendidikan Agama Islam tersebut diajarkan agar peserta didik memiliki bekal pengetahuan keagamaan untuk dapat mengaktualisasikan dikehidupannya. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri, yaitu

“Untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.”⁴³

Di dalam Pendidikan Agama Islam diajarkan tata cara salat. Hal yang paling dasar sebelum melaksanakan salat yaitu bersuci terlebih dahulu.

⁴² Jefry Noer, *Pembinaan Sumber Daya Manusia Berkualitas & Bermoral Melalui Shalat yang Benar*, Jakarta: Kencana, 2006, h. xiii

⁴³ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 206

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bersuci yang dimaksud dalam hal tersebut adalah berwudu. Pada materi inilah peserta didik diajarkan tata cara berwudu. Dan diharapkan siswa mampu memahami tata cara wudu dan mampu mempraktikkannya. Maka, untuk dapat melaksanakan wudu dengan baik dan benar, peserta didik harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang tata cara berwudu, baik itu mengenai rukun-rukun maupun sunnah-sunnah wudu.

1) Rukun Wudu

Dalam pelaksanaannya, wudu memiliki rukun yang harus dilakukan secara sempurna. Jika salah satu rukun tertinggal maka wudu yang dilakukan tidak sah menurut hukum syariat. Adapun rukun-rukun tersebut yaitu:

a) Niat

Hakikat niat adalah keinginan untuk melakukan suatu yang ditujukan pada suatu perbuatan tertentu demi menggapai ridha Allah dan sebagai wujud pelaksanaan atas perintah-Nya.⁴⁴ Niat tersebut merupakan perbuatan hati dan para ulama sepakat bahwa niat di dalam hati sudah memadai, tetapi dengan lisan saja tidak cukup.⁴⁵ Maka agar lebih sempurna niat di dalam hati diiringi dengan pelafalan secara lisan.

Adapun lafaz niat dalam wudu adalah sebagai berikut:

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرْضًا بِاللَّهِ تَعَالَى

⁴⁴ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah Jilid 1*, terj. Khairul Amru Harahap dkk., Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011, h. 70

⁴⁵ Al-'Allamah Muhammad, *Fiqih Empat Mazhab*, terj. 'Abdullah Zaki Alkaf, Bandung: Hasyimi, 2012, h. 25

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “*Aku niat berwudu untuk menghilangkan hadas kecil, fardhu karena Allah*”

b) Membasuh wajah satu kali

Maksud dari membasuh itu adalah mengalirkan. Jadi membasuh wajah adalah mengalirkan air keseluruh bagian wajah. Batas panjang muka ialah mulai dari bagian atas dahi hingga dagu. Sedangkan lebarnya dimulai dari tepi telinga sebelah kanan hingga tepi telinga sebelah kiri.⁴⁶

c) Membasuh kedua tangan hingga ke siku

Membasuh kedua tangan hingga ke siku yaitu mengalirkan air pada tangan hingga ke siku. Siku adalah sendi yang menghubungkan tangan dengan lengan.⁴⁷

d) Mengusap kepala

Yang dimaksud dengan mengusap adalah membasahi dengan air,⁴⁸ berarti mengusapkan air ke kepala hingga basah. Mengusap tersebut tidak mungkin bisa tercapai kecuali dengan cara menggerakkan anggota tubuh yang membasuh dengan menempelkan pada yang dibasuh. Oleh sebab itu, jika seseorang hanya meletakkan tangan di kepala atau yang lainnya, maka itu tidak dianggap sebagai mengusap.⁴⁹

Mengusap kepala adalah rukun wudu, tidak ada perbedaan mengenai hal tersebut. Perbedaan hanya terletak pada kadar dalam

⁴⁶ Sayyid Sabiq, *loc. cit.*

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ Yusuf Al-Qaradhawi, *op. cit.*, h. 186

⁴⁹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengusap kepala. Malikiyah dan Hanabilah mewajibkan mengusap seluruh bagian kepala, Hanafiyah mewajibkan seperempat kepala, dan Syafi'iyah hanya sebagian kecil saja mengusap kepala sudah sah wudunya.

e) Membasuh kedua kaki hingga kedua mata kaki

Musa telah menceritakan kepada kami, ia berkata, Abu 'Awanah telah menceritakan kepada kami, dari Abu Bisyr, dari Yusuf ini Mahak, dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Dalam suatu perjalanan, Nabi SAW. Tertinggal di belakang kami. Lantas beliau menyusul ketika waktu ashar telah tiba. Saat itu kami sedang berwudu dengan mengusap kaki kami. Lalu beliau menyeru dengan suara keras, "Celakalah tumit-tumit (yang tidak tersentuh air wudu) dari jilatan api neraka." Beliau mengucapkannya sebanyak dua atau tiga kali. (HR. Bukhari)⁵⁰

Hadis ini mengandung dalil yang menunjukkan bahwa mengusap kaki tidaklah cukup, tapi harus dibasuh, sebab Nabi SAW. mengancam tumit-tumit tersebut dengan api neraka.⁵¹ Jika bagian yang seharusnya dibasuh hanya diusap sementara bagian yang seharusnya diusap kemudian dibasuh, maka wudunya tidaklah sah. Karena tidak berwudu sebagaimana yang diperintahkan Allah.⁵²

f) Tertib

Tertib adalah melakukan sesuatu secara berurutan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Perihal wudu, Allah SWT. telah menyebutkan rukun-rukun wudu dalam firman-nya surah *al-*

⁵⁰ Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *op. cit.*, h. 652-653

⁵¹ *Ibid.*, h. 653

⁵² Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Sifat Shalat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam*, terj. Muhtadi & Ziyad At-Tamimi, Jakarta: Darus Sunnah, 2014, h. 50

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maidah ayat 6 secara berurutan, yaitu membasuh wajah terlebih dahulu, kemudian kedua tangan, lalu mengusap kepala, dan diakhiri dengan membasih kaki. Di samping itu, terdapat sunnah amaliah Rasulullah SAW. yang menerangkan bahwa beliau senantiasa mengerjakan rukun-rukun wudhu itu secara berurutan dan tertib.⁵³

2) Sunnah Wudu

Sunnah wudu adalah bacaan atau perbuatan yang sering dilakukan Rasulullah SAW. dan tidak ada larangan bagi seseorang yang ingin meninggalkannya. Di antara sunnah-sunnah wudhu tersebut adalah:⁵⁴

- a) Memulai wudu dengan membaca basmalah.
Ada beberapa hadis *dha'if* yang memerintahkan agar membaca *basmalah* ketika hendak berwudu. Meskipun semua kedudukan haditsnya *dha'if*, tapi jika seluruhnya disatukan, maka hukumnya sama dengan hadits yang kuat dan dapat dijadikan sebagai dasar hukum. Membaca *basmalah* merupakan suatu perbuatan yang baik, dan secara umum dilakukan (setiap akan memulai sesuatu).
- b) Menggosok gigi atau bersiwak.
- c) Mencuci kedua telapak tangan sebanyak tiga kali.
- d) Berkumur-kumur sebanyak tiga kali.
- e) Memasukkan air ke hidung kemudian mengeluarkannya tiga kali.
- f) Menyela-nyela jenggot.
- g) Menyela-nyela jari tangan dan kaki.
- h) Membasuh sebanyak tiga kali.

Ini berdasarkan sunnah yang sering diamalkan. Dan apabila ada sebagian hadits yang menerangkan kurang dari tiga kali, maka maknanya itu menunjukkan boleh.⁵⁵

Hadis Rasulullah saw.: *Dari Amr bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya Radhiyallahu Anhum, ia berkata, "Seorang laki-laki*

⁵³ Sayyid Sabiq, *op. cit.*, h. 73

⁵⁴ *Ibid.*, h. 74-86

⁵⁵ Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010, h. 76

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

badui datang kepada Rasulullah saw. bertanyanya tentang wudu, lalu Nabi SAW. memperlihatkannya tiga kali. Beliau bersabda, 'Inilah wudu yang benar, barang siapa yang menambahkan maka dia telah berbuat jelek, dan berbuat zalim.' (HR. Ahmad dan Ibnu Majah)

- i) Tayamun.
Artinya membasuh bagian sebelah kanan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan pada bagian kiri.
- j) Menggosok
Maksudnya menggerakkan tangan pada anggota wudu yang disertai dengan siraman air secara bersamaan atau sesudahnya.
- k) Muwalah
Maksudnya membasuh secara berurutan dan berkelanjutan tanpa ada jeda antara anggota tubuh (untuk berwudu) yang satu dan anggota (tubuh) berikutnya. Seseorang yang sedang berwudu tidak dibenarkan melakukan perkara lain yang secara umum sudah tidak dianggap berwudu lagi.
- l) Mengusap kedua telinga.
Hadis Rasulullah saw.: *Dari Miqdad bin Ma'dikarib ra., "Bahwa Nabi saw. dalam wudunya mengudap kepala dan kedua telinganya yang bagian luar dan dalam, dan beliau memasukkan jarinya ke dalam lubang telinganya."* (HR. Abu Dawud dan At-Thahawi)
- m) Melebihi basuhan dari semestinya.
Maksudnya membasuhi dahi hingga melewati batasan yang diwajibkan, yaitu misalnya sampai pada tempat tumbuhnya rambut saat membasuh muka. Sebagai dasar atas hal ini adalah hadis dari Abu Hurairah ra., bahwasanya Rasulullah SAW. bersabda, *"Sesungguhnya umatku akan datang pada hari kiamat dengan wajah, kedua tangan dan kedua kaki bersinar yang disebabkan oleh bekas wudu. Maka, siapapun dari kalian yang melebihkan, hendaknya ia melakukannya."* (HR. Bukhari)
- n) Mempergunakan air secukupnya, meskipun berwudu dengan air laut.
- o) Berdoa ketika sedang wudu.
- p) Berdoa setelah wudu.
Sebagai dasar atas hal ini adalah hadits Umar ra., ia berkata bahwa Rasulullah SAW. bersabda, *"Tidak seorang pun di antara kamu yang wudu lalu menyempurnakannya, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa, 'Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan-Nya,' maka pintu-pintu surga yang delapan dibuka untuknya, dan ia bisa masuk lewat pintu manapun yang diinginkannya."* (HR. Muslim)
- q) Mengerjakan shalat dua raka'at setelah wudu.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sunnah-sunnah wudu tersebut adalah sunnah yang dilakukan baik oleh laki-laki maupun perempuan. Akan tetapi bagi perempuan, sunnah menyela-nyela jenggot tidak dilakukan. Sunnah menyela-nyela jenggot tersebut hanya dilakukan oleh laki-laki yang memiliki jenggot. Maka dari sunnah-sunnah wudu yang dipaparkan sebelumnya, sunnah-sunnah wudu yang dilakukan oleh laki-laki dengan sunnah-sunnah wudu yang dilakukan oleh perempuan, perbedaannya hanya terletak pada satu sunnah yaitu menyela-nyela jenggot.

Perkara-perkara sunnah wudu yang telah dipaparkan, tidak masalah jika tidak dikerjakan. Akan tetapi alangkah baiknya jika sunnah-sunnah tersebut dikerjakan. Dalam bukunya Sayyid Sabiq mengungkapkan, bagi orang-orang yang berwudu, hendaknya tidak meninggalkan salah satu dari beberapa sunnah-sunnah wudu sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya. Karena dengan meninggalkan sunnah-sunnah tersebut, ia terhalang untuk mendapatkan pahala. Jika sunnah-sunnah tersebut diabaikan, orang itu tidak akan memperoleh pahalanya.”⁵⁶

Apabila telah berwudu, terkadang terdapat beberapa hal yang dapat membatalkan wudu dan menghalanginya untuk melakukan ibadah tertentu. Sehingga perlu melakukan wudu kembali.

⁵⁶ Sayyid Sabiq, *op. cit.*, h. 87



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perkara tersebut di antaranya:

- a) Segala sesuatu yang keluar dari kedua kemaluan. Seperti air kencing, buang air besar, keluar angin (kentut), mani, madzi, dan wadi.
- b) Tidur pulas dan tidak menetap pada duduknya.
- c) Hilangnya akal.
- d) Menyentuh kemaluan dengan tanpa penghalang.⁵⁷

3) Hikmah Wudu

Allah swt. mewajibkan sesuatu kepada hamba-Nya pasti ada hikmah dibalik perintah-Nya tersebut. Karena Allah swt. tidak semata-mata memerintahkan sesuatu jikalau bukan berakibat maslahat untuk manusia jika dikerjakan. Demikian sebaliknya, tidaklah semata-mata Allah melarang atas sesuatu jikalau bukan berakibat kemaslahatan bila ditinggalkan.⁵⁸ Demikian halnya dengan perintah berwudu sebelum salat. Wudu yang Allah SWT. wajibkan kepada kaum muslimin ketika mereka akan melaksanakan salat memiliki hikmah dan dampak positif bagi hamba-Nya, baik itu bersifat ruhani, psikologis dan badani.

Adapun hikmahnya sebagai berikut:

- a) Sebagai pembersih diri dan penyempurnaan nikmat Allah SWT. yang diberikan kepada manusia.⁵⁹

Allah Yang Maha Bijaksana mewajibkan berwudu atas manusia yang ketika datang saatnya ia menghadap Raja sekalian alam, harus dalam keadaan suci. Ketika manusia ingin bertemu orang lain saja berpenampilan rapi dan bersih. Terlebih lagi ketika akan

⁵⁷ *Ibid.*, h. 88-90

⁵⁸ Oan Hasanuddin, *Mukjizat Berwudhu*, Jakarta: Qultum Media, 2007, h. 57

⁵⁹ *Ibid.*, h. 58

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghadap Allah. Karena Allah telah memberikan nikmat yang sangat banyak kepada manusia, maka sudah seharusnya sebagai hamba-Nya untuk mentaati segala perintah-Nya dan beribadah dalam keadaan suci. Inilah salah satu etika-etika keagamaan.⁶⁰

- b) Seorang muslim yang berwudu kemudian dia memperbaiki wudunya maka dosanya akan keluar dari jasadnya, hingga dosa yang berada dibawah kukunya.⁶¹

Setiap penyucian anggota tubuh dalam wudu memiliki makna spiritual. Semua anggota wudu yang dibasuh dalam wudu adalah yang paling aktif dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka paling banyak berpeluang melakukan dosa yang akan menodai kesucian batin.⁶² Karena itulah Islam memerintahkan untuk menyucikan anggota tubuh dengan berwudu. Gugurnya dosa bersamaan dengan mengalirnya air wudu memang tidak dapat dilihat oleh manusia. Namun beberapa hadis ada yang menjelaskan tentang hal tersebut. Maka yang harus dilakukan adalah meyakini hal tersebut, karena semua yang datang dari Rasulullah SAW. adalah benar.

- c) Secara psikologis, merasakan sebuah rasa ridha, kelapangan dada, ketenangan jiwa karena telah melakukan kewajiban kepada Allah

⁶⁰ Ali Ahmad Al-Jarjawi, *Indahnya Syariat Islam*, Penerjemah Faisal Saleh dkk., Jakarta: Gema Insani, 2006, h. 105

⁶¹ Yusuf Al-Qardhawi, *op. cit.*, h. 264

⁶² Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah*, Jakarta: Zaman, 2012., h. 45-46

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan karena telah mencapai keutamaan dan pahala dari Allah SWT.⁶³

- d) Memberikan kesehatan pada tubuh dan mencegah dari penyakit. Sebab orang yang berwudu bisa melakukan pembersihan anggota tubuhnya yang sering kali menjadi tempat kotoran di tubuh manusia.⁶⁴ Anggota-anggota tubuh yang dibasuh saat berwudu adalah bagian tubuh yang selalu terbuka setiap saat dan sering terkena debu dan kotoran. Dengan membasuhnya akan membuat tubuh menjadi segar dan membersihkan tubuh dari debu dan kotoran yang dapat menyebabkan penyakit.

2. Kemampuan Melaksanakan Wudu

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu; dapat. Kemudian kata mampu tersebut diberi imbuhan *ke-* dan *-an*, yang berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.⁶⁵ Sedangkan secara istilah, kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.⁶⁶ Lebih lanjut Stephen P. Robbin mengungkapkan bahwa:

Kemampuan merupakan sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Kemampuan tersebut terdiri atas dua kelompok, yaitu: *Pertama, Kemampuan intelektual (Intellectual Ability)*, ialah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental-fikir, menalar dan memecahkan masalah. *Kedua, Kemampuan fisik (Physical Ability)*, ialah kemampuan

⁶³ Yusuf Al-Qardhawi, *op. cit.*, h. 266

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *op. cit.*, h. 707

⁶⁶ Stephen P. Robbin, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Indeks, 2008, h. 57



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.⁶⁷

Dari definisi kemampuan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kecakapan atau potensi dalam melakukan suatu kegiatan yang didapat dari proses belajar. Dalam hal ini peserta didik yang mengalami proses belajar, diberi bekal pengetahuan terlebih dahulu sebelum dapat memiliki kemampuan atau kecakapan fisik. Mengenai hal tersebut, Tohirin mengungkapkan bahwa seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan prilakunya.⁶⁸

Jadi kemampuan melakukan wudu yang dimaksud dalam hal ini adalah kecakapan peserta didik dalam mengaplikasikan materi wudu yang telah diajarkan ke dalam bentuk praktik. Kemampuan peserta didik melakukan wudu tersebut termasuk ke dalam ranah psikomotor. Karena kemampuan peserta didik melakukan wudu tersebut merupakan keterampilan motorik yang dapat diamati secara langsung baik kuantitas maupun kualitasnya. Keberhasilan pengembangan ranah kognitif juga akan berdampak positif terhadap perkembangan psikomotor.⁶⁹ Jadi ranah psikomotor tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi memiliki keterkaitan dengan ranah kognitif dan juga afektif.

Ketika mengaplikasikan wudu, wudu harus dilakukan secara benar.

Adapun tata cara wudu yang sempurna sebagai berikut:

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014, h. 177

⁶⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004, h. 53-54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Jika hendak berwudu, konsentrasikan niat berwudu dengan cara bahwa berwudu adalah bertujuan menghilangkan hadas kecil.
- b. Membasuh kedua telapak tangan sebanyak tiga kali seraya membaca *bismillah*.
- c. Berkumur-kumurlah sebanyak tiga kali dengan bersungguh-sungguh.
- d. Hiruplah air dengan hidung lalu semburkan sebanyak tiga kali.
- e. Basuhlah wajah sebanyak tiga kali. Mulai dari bagian atas jidat sampai bagian bawah dagu. Jika mempunyai jenggot yang cukup lebat, maka menyetengahinya, yakni dengan memasukkan jari-jari tangan yang sudah dibasahi dengan air ke celah-celah rambut.
- f. Basuhlah sepasang lengan bersama dengan siku sebanyak tiga kali seraya digosok. Mulailah dengan yang sebelah kanan. Tengah-tengahilah jari-jari tangan untuk meyakinkan bahwa air sudah sampai secara merata, karena itulah yang disunnahkan.
- g. Usaplah kepala dengan sepasang telapak tangan.
- h. Usaplah sepasang telinga. Mengenai tata cara mengusap telinga ialah, masukkan jari telunjuk kemudian diputar ke bagian dalam telinga, sementara dalam waktu bersamaan jempol berputar disekitar telinga bagian luar.
- i. Basuhlah sepasang kaki sebanyak tiga kali sambil menggosoknya. Yakinkan bahwa air sudah merata termasuk ke telapak kaki berikut mata kakinya. Tengah-tengahilah jari-jari kaki dengan memasukkan air dicelah-celahnya, supaya air bisa merata kesemua permukaan kulit. Mulailah dengan kaki sebelah kanan, baru kemudian kaki sebelah kiri.
- j. Setelah berwudu bacalah doa.
- k. Wudhu harus dilakukan secara tertib menurut urutan yang telah ditentukan oleh syariat.⁷⁰

B. Penelitian Relevan

1. Deti Suciati, 2014, dengan judul penelitian "*Korelasi antara Pemahaman Materi Fiqih Ibadah dan Kemampuan Praktek Shalat Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru*". Hasil analisa data penelitian diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{table}$ atau $(0.266 < 0.879 > 0.345)$ maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara pemahaman materi

⁷⁰ Hasan Ayyub, *Fiqih Sunnah*. terj. Abdul Rosyad Shiddiq, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003, h. 59-61



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fiqih ibadah dan kemampuan praktek shalat siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru.⁷¹

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa penelitian Deti Suciati mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang pemahaman siswa terhadap suatu materi. Perbedaannya yaitu Deti Suciati meneliti pemahaman materi fiqih ibadah dengan kemampuan praktik salat, sedangkan penulis meneliti pemahaman materi wudu siswa terhadap kemampuan melaksanakan wudu.

2. Idil Fitri, 2015, dengan judul penelitian "*Meningkatkan Keterampilan Berwudhu Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Wudhu Di Kelas II Sekolah Dasar Negeri Bernas Kabupaten Pelalawan*". Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini, pada pembelajaran pra siklus diperoleh ketuntasan individu dari 32 siswa yaitu 14 siswa tuntas dan 18 siswa belum tuntas dengan tingkat ketuntasan klasikal 43,75%. Keterampilan berwudu dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I diperoleh 22 siswa tuntas belajar dan 10 siswa belum tuntas. Pada siklus II 28 siswa tuntas dan 4 siswa belum tuntas belajar dengan tingkat ketuntasan klasikal 87,50%. Berdasarkan analisis data, terjadi peningkatan keterampilan berwudu siswa

⁷¹ Deti Suciati, *Korelasi antara Pemahaman Materi Fiqih Ibadah dan Kemampuan Praktek Shalat Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui metode demonstrasi pada materi wudu siswa kelas II SD Negeri Bernas Kabupaten Pelalawan.⁷²

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa penelitian Idil Fitri mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan wudu siswa. Perbedaannya yaitu Idil Fitri meneliti tentang meningkatkan keterampilan siswa dalam berwudu dengan metode demonstrasi, sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh pemahaman materi wudu siswa terhadap kemampuan melaksanakan wudu.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan rancangan yang digunakan sebagai acuan dalam menerapkan konsep teoritis di lapangan agar mempermudah proses penelitian. Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Pengaruh pemahaman materi wudu siswa (variabel X), adapun indikator-indikatornya sebagai berikut:
 - a. Siswa mampu menjelaskan rukun-rukun wudu
 - b. Siswa mampu mengidentifikasi sunnah-sunnah wudu
 - c. Siswa mampu menentukan hal-hal yang membatalkan wudu
2. Kemampuan melaksanakan wudu (variabel Y), adapun indikator-indikatornya sebagai berikut:
 - a. Siswa mampu melafazkan niat dengan benar

⁷² Idil Fitri, *Meningkatkan Keterampilan Berwudu Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Wudhu Di Kelas II Sekolah Dasar Negeri Bernas Kabupaten Pelalawan*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2015



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Staf Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- b. Siswa mampu membasuh kedua telapak tangan
- c. Siswa mampu berkumur-kumur
- d. Siswa mampu menghirup air melalui hidung lalu mengeluarkannya
- e. Siswa mampu mempraktikkan cara membasuh wajah dengan benar
- f. Siswa mampu mempraktikkan cara membasuh tangan dengan benar
- g. Siswa mampu mempraktikkan cara mengusap kepala dengan benar
- h. Siswa mampu mengusap kedua telinga
- i. Siswa mampu mempraktikkan cara membasuh kaki dengan benar
- j. Siswa mampu membasuh sebanyak 3 kali
- k. Siswa mampu mendahulukan anggota bagian kanan
- l. Siswa mampu menyela jari tangan dan kaki
- m. Siswa mampu melafazkan doa setelah wudhu dengan benar
- n. Siswa mampu mempraktikkan wudhu secara tertib.

D. Asumsi Dasar Dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- a. Pemahaman materi wudu siswa memiliki tingkat yang berbeda.
- b. Kemampuan melaksanakan wudu berbeda-beda.
- c. Jika siswa mampu menguasai pemahaman materi wudu maka kemampuan melaksanakan wudunya baik.

2. Hipotesis

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi wudu siswa terhadap kemampuan melaksanakan wudu di Sekolah Menengah

Pertama Negeri 5 Pekanbaru

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi wudu siswa terhadap kemampuan melaksanakan wudu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Pekanbaru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.